

*Kemampuan Guru Memotivasi siswa melalui metode Diskusi pada mata pelajaran sejarah kelas XI Ips 4 di SMA Negeri 2 Palu*

Moh. Sauqi Renaldi  
Junarti  
sauqi@gmail.com

**Abstrak**

Hasil penelitian ini membahas tentang kemampuan guru meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah melalui metode diskusi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Palu. Hasil Penelitian ini di lakukan melalui observasi awal, di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki siswa. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan pembelajaran sejarah melalui metode diskusi. Jumlah sampel siswa XI IPS 4 SMA Negeri 2 Palu berjumlah 35 orang siswa dari 140 siswa yang menjadi populasi. Peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menjelaskan data yang mengutamakan argumentasi verbal dengan menggunakan tabel seperlunya untuk data tertentu sesuai dengan yang ditemukan di lapangan, dengan menggunakan metode observasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat memotivasi siswa dan melalui metode diskusi yang telah terlaksana dengan baik, siswa aktif mengemukakan pendapat dan tidak mengharapkan teman sekelompoknya untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Penggunaan metode diskusi di SMA Negeri 2 Palu khususnya Kelas XI IPS 4 harus diterapkan di Setiap pembelajaran di kelas agar keaktifan siswa mengeluarkan argument dan termotivasi dalam proses pembelajaran semakin meningkat dan mampu berperan dalam setiap pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci** : Guru, Metode Diskusi

*Teacher's Ability Motivate Students Through The Discussion Method In  
The History Subjects Of Xi Ips 4 Class In Sma Negeri 2 Palu*

*Abstract*

*This research article discusses the ability of teachers to increase student motivation in learning history through the discussion method in class XI IPS 4 of SMA Negeri 2 Palu. Article The results of this study were carried out through preliminary observations, carried out with the aim of knowing the level of understanding students have. The action taken is the act of learning history through the method of discussion. The number of XI IPS 4 students in SMA Negeri 2 Palu totaled 35 students out of 140 students who became the population. Researchers conducting research with the research method used is descriptive qualitative research that explains data prioritizing verbal arguments using tables as needed for certain data in accordance with those found in the field, using observational methods, questionnaires and interviews. The results of this study indicate that the teacher can motivate students and through a discussion method that has been carried out well, students actively express their opinions and do not expect their group friends to answer questions from other groups. The use of discussion methods in SMA Negeri 2 Palu especially Class XI IPS 4 must be applied in every learning in class so that students' activeness in issuing arguments and being motivated in the learning process increases and is able to play a role in every learning in class.*

**Keywords:** *Teacher, Discussion Method*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Negara berkembang seperti halnya di Indonesia, sudah banyak mengalami kemajuan dengan adanya kerjasama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Karena merasa mempunyai tanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan. Baik secara formal, informal, maupun non formal, ketika tempat berlangsungnya pendidikan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Seorang guru profesional harus di tuntut menguasai bidang ilmu bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat dalam suatu lingkungan.

Metode diskusi adalah salah satu pilihan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, dengan metode diskusi siswa dapat mengekspresikan hasil pikirannya baik ide-idenya maupun pendapatnya mengenai hal-hal yang tertentu yang didiskusikan. Melalui metode diskusi siswa terlatih untuk berpikir kritis, berpendapat, juga menanggapi pendapat

orang lain dan menambah wawasan mereka mengenai hal yang mereka sedang di diskusikan, meskipun kenyataan masih banyak guru jarang menggunakan metode ini, mungkin pelaksanaannya rumit dan guru masih kurang terampil dalam penggunaannya, dalam metode diskusi guru harus terampil mengatur siswa agar suasana kelas tidak terkesan ribut dan kacau, dalam metode diskusi guru sebagai fasilitator sekaligus pemimpin bagi para siswa yang sedang berdiskusi agar diskusi berjalan dengan baik topik diskusi harus ditetapkan dan pembagian kelompok peserta diskusi harus jelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Palu diketahui bahwa motivasi belajar pada saat diskusi berlangsung pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS 4 Masihlah kurang. Hal ini dapat dilihat dari siswa IPS 4 yang masih kurang memperhatikan ketika guru memberi arahan maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung dan terdapat beberapa siswa yang keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung. Dari penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu “Kemampuan Guru Memotivasi Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Palu” Dengan kemampuan guru

tersebut diharapkan siswa lebih aktif dan mampu mengeluarkan argumen tentang materi selama proses diskusi yang berlangsung dalam pembelajaran di kelas, selain itu guru mengharapkan siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat serta keterlibatan siswa dalam belajar, yang akhirnya akan berimplikasi pada meningkatnya pemahaman siswa tentang mata pelajaran sejarah.

Permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan metode diskusi, Guru dapat memotivasi siswa ?
2. Bagaimana kemampuan Guru melalui metode diskusi pada mata pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Palu ?
3. Usaha-usaha apa yang di lakukan Guru dalam memotivasi siswa?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan Kemampuan Guru dalam menggunakan metode diskusi.
2. Menjelaskan kemampuan guru melalui metode diskusi pada mata pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Palu
3. Menjelaskan Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh guru.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan kondisi atau peristiwa saat ini. Di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya dengan variabel-variabel yang di teliti.

1 Populasi, adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Arikunto (2006:130) “ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian “. Di SMA Negeri 2 palu sendiri khususnya di kelas XI IPS memiliki 4 Kelas yaitu Kelas XI IPS 1 40 Siswa, XI IPS 2 30 siswa, XI IPS 3 35 siswa , XI IPS 4 35 siswa, berjumlah 140 siswa dan 1 orang Guru mata pelajaran, dari semua kelas XI IPS penulis tertarik untuk meneliti siswa di kelas IPS 4 dikarenakan hanya di kelas itulah yang memiliki siswa kurang

memperhatikan, juga kurang mendengar kususnya pada mata pelajaran Sejarah dibanding kelas lainnya. Berdasarkan penjelasan di tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Palu .

2 Sampel, Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati diskusi yang berlangsung. Keterangan tersebut kita dapat diartikan bahwa sampel merupakan perwakilan dari populasi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Palu .

Adapun sampel yang di teliti dalam penelitian ini ialah siswa-siswa yang duduk di bangku kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Palu yang berjumlah 35 orang siswa. Jadi 35 siswa adalah jumlah keseluruhan populasi yang ada di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Palu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel random sumpling atau sampel acak sederhana yaitu cara mengambil sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk

dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi. Sebagai pedoman pengambilan sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 134 ) mengatakan bahwa :

“ Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan biaya;
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka peneliti menentukan sampel dari jumlah populasi 140 orang, sebesar 25% sehingga  $140 \times 25/100 = 35$ , maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah keseluruhan siswa di kelas XI IPS 4.

1. studi pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka berarti akan di lakukan dengan cara mencari sejumlah buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian, selanjutnya buku-buku tersebut di baca

dan di analisis untuk dijadikan sebagai bahan penulisan tinjauan pustaka dan lainnya.

## 2. Studi Lapangan

a. Observasi, merupakan pengamatan langsung di lapangan. Umumnya observasi lapangan ini dilakukan pada saat peneliti akan melakukan pengambilan data awal (observasi awal), dari obyek yang ingin diteliti

b. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden, yang di maksud dengan responden disini adalah guru dan pihak terkait yang dapat memberikan informasi berupa data-data yang mendukung penelitian ini

c. Dokumen Penulis menelusuri dan mempelajari catatan atau dokumen yang tersirat dan memuat tentang keterangan-keterangan yang dapat memberikan informasi yang akurat. Dokumen ini umumnya di dapatkan dari hasil pencarian perpustakaan yang ada.

## 3. Angket

Menurut Suharmi Arikunto (2006: 183) bahwa, angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang di ketahuinya .

1. Reduksi Data, Reduksi data di lakukan dengan proses memilih, menyeleksi data, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar yang terdapat dalam catatan lapangan dan membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengelompokan data menurut permasalahan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya tugas peneliti adalah menyusun hasil penelitian menjadi tulisan. Cara yang dilakukan peneliti dalam menyusun tulisan ini yaitu dengan menyusun data-data hasil penelitian berdasarkan sub judul tulisan ini.
2. Penyajian data, Penyajian data dimaksudkan untuk menyusun sekumpulan data yang di peroleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan angket kemudian di analisis. Dalam penyajian data, penulis dapat menentukan dan memilih antara data-data berkaitan dengan penelitian dan tidak ada kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti tidak akan memasukannya dalam tulisan ini. Setelah di analisis, maka penulis akan menyajikan data ini dalam bentuk uraian.
3. Penarikan kesimpulan Tahap akhir yang dilakukan peneliti adalah

penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data disusun dalam bentuk uraian yang telah di analisis. Dalam hal ini peneliti dapat menarik suatu kesimpulan berdasarkan data yang ada. Data-data yang telah disimpulkan yang berhubungan dengan penelitian ini. untuk menganalisis angket/data hasil kuisioner akan perhitungan dalam bentuk presentase guna mengetahui jumlah dan persentasi jawaban dalam dari responden secara keseluruhan.

Pengolahan data dengan perhitungan persentase menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Rumus: } P = f/n \times 100 \%$$

Keterangan :

Table 1. Tanggapan siswa tentang kemampuan guru sejarah apakah guru sejarah selalu memotivasi sehingga memberi rasa percaya diri untuk mengeluarkan argumen.

No. Soal	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	17	48,5
	Sering	11	31,4
	Kadang-kadang	4	11,4
	Tidak Pernah	3	8,5
Jumlah		35	100

Dari hasil pengolahan data Tabel 1. siswa merasa setuju jika guru sejarah dalam setiap pembelajarannya selalu memotivasi sehingga memberi rasa

P = angka persentase ( hasil yang dicapai )

f = frekuensi jawaban,( Jumlah Jawaban dari setiap alternative jawaban )

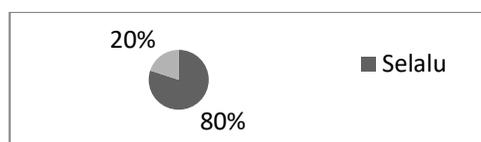
n = banyaknya responden ( Jumlah sampel)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengolahan angket, menunjukan bahwa responden kelas XI IPS 4 Negeri 2 Palu, dari 35 responden yang di bagikan angket, 27 orang responden yang menjawab selalu, dan 7 orang menjawab tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 1.

percaya diri siswa untuk mengeluarkan argumen, hal ini dapat dilihat dari 35 siswa yang menjadi responden, terdapat 28 (80%) siswa selalu



#### Hasil Wawancara

Ibu Masipa S.Pd seorang guru Sejarah yang mengabdikan di SMA Negeri 2 Palu sebagai guru Sejarah. Hasil wawancara dengan Ibu Masipa mengatakan bahwa dengan menggunakan metode diskusi itu dikarenakan membuat siswa lebih aktif dalam kelompok maupun dalam bekerja sama untuk menyusun materi kedalam satu tulisan/makalah. Selain itu siswa juga dengan metode diskusi membantu siswa untuk lebih melatih menjadi ketua/pemimpin yang baik yang mengkoordinir teman-temannya untuk turut aktif dalam diskusi. (Masipa, wawancara tanggal 15 April 2019, 08:00 WITA di Kelas XII 4)

Menurut Ibu Masipa harapan dari penerapan metode diskusi dikelas adalah adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam hal menyampaikan argument ketika siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas dan disaat diskusi berlangsung. Sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang diharapkan. (Masipa, wawancara tanggal 15 April 2019, 08:00 WITA di Kelas XII 4)

Menurut Ibu Masipa kelebihan metode diskusi ini siswa bisa saling bekerja sama

dan saling bertukar pendapat dalam memecahkan masalah yang ada dalam mata pelajaran selain itu kemampuan siswa satu sama dengan yang lainnya bias dikatakan setara. Adapun kelemahan dari metode diskusi ini terletak pada siswa yang tidak mau bekerja sama dengan siswa yang mungkin menurut siswa tersebut kepintaran diatas rata-rata sehingga timbulnya rasa ketidakpuasan antara siswa yang satu dengan yang lain. Selain itu menurut Ibu Masipa kurang kompaknya siswa yang satu dengan yang lainnya. (Masipa, wawancara tanggal 15 April 2019, 08:00 WITA di Kelas XII 4)

Manfaat menggunakan metode diskusi menurut Ibu Masipa adalah untuk membantu secara bersama-sama memecahkan masalah pada suatu materi yang dianggap sulit dan juga membantu siswa untuk lebih berpikir dan bertukar pendapat pada satu teman kelompok yang sama dan sama-sama bertanggung jawab dengan hasil yang dipresentasikan. (Masipa, wawancara tanggal 15 April 2019, 08:00 WITA di Kelas XII 4)

Menurut Ibu Masipa cara guru memberikan arahan agar siswa mengeluarkan argument dengan cara membantu siswa memahami pelajaran dan menguatkan siswa bahwa mereka

mampu untuk lebih aktif didalam kelas dengan cara mengarahkan mereka atau membuat siswa ikut serta dalam kegiatan dikelas seperti menghapus papan tulis, menulis judul didepan itu salah satu cara atau cara melatih siswa mampu mengeluarkan argument. (Masipa, wawancara tanggal 15 April 2019, 08:00 WITA di Kelas XII 4)

Menurut Ibu Masipa cara guru mengevaluasi adalah dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa dengan harapan siswa paham akan materi yang akan dibahas dalam diskusi adapun yang dilakukan guru dengan cara melihat kelompok yang aktif dalam setiap presentasi dikelas dan juga penilaian individu yang melihat keaktifan masing-masing siswa dalam bertanya dan menyangga. (Masipa, wawancara tanggal 15 April 2019, 08:00 WITA di Kelas XII 4)

Selain itu Ibu Masipa berpendapat melakukan motivasi sejak awal diskusi diperlukan untuk melatih siswa agar siswa mampu mengeluarkan pendapatnya saat diskusi berlangsung maupun diskusi telah selesai sehingga adanya umpan balik antara guru dan siswa di dalam kelas. (Masipa, wawancara tanggal 15 April 2019, 08:00 WITA di Kelas XII 4)

Menurut Ibu Masipa memberikan penjelasan umum tentang prosedur diskusi harus diutamakan karena hal tersebutlah yang menentukan bagus tidaknya diskusi yang akan dilaksanakan siswa. (Masipa, wawancara tanggal 15 April 2019, 08:00 WITA di Kelas XII 4)

Pendapat Ibu Masipa tentang kemampuan guru sangat berpengaruh akan keberanian siswa menyampaikan pendapat didalam diskusi ini dikarenakan kemampuan tersebut mampu membantu siswa lebih termotivasi untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat saat diskusi berlangsung hal itu dipengaruhi oleh kemampuan guru melihat situasi tentang anak didik di dalam kelas. (Masipa, wawancara tanggal 15 April 2019, 08:00 WITA di Kelas XII 4)

Pendapat Ibu Masipa tentang cara guru memberikan motivasi agar siswa melalui sebuah diskusi adalah dengan cara memberikan penguatan kepada siswa bahwa siswa tersebut mampu untuk aktif di dalam kelas. Selain itu, Ibu Masipa mengharapkan siswa mampu mengkoordinir siswa-siswa lain untuk bisa membantu siswa yang lain dalam mempertanggung jawabkan materi diskusinya di depan teman dan guru sebagai pembimbing

diskusi didalam kelas. (Masipa, wawancara tanggal 15 April 2019, 08:00 WITA di Kelas XII 4).

#### Pembahasan

Dalam motivasi belajar, guru harus berusaha membentuk kebiasaan siswanya agar secara berangsur angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras. Oleh karena itu, usaha dan perhatian guru yang besar lebih di perlukan untuk membimbing siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengumpulan data observasi, angket dan wawancara dapat di ketahui bahwa kemampuan guru memotivasi siswa melalui metode diskusi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Palu telah terlaksana dengan baik, hal tersebut dilihat dari persentase data angket kemampuan guru memotivasi siswa pada tabel 4.3, 4.4, 4.5, 4.6, 4.8, 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa setuju bahwa guru yang memberikan mata pelajaran khususnya mata pelajaran sejarah telah menciptakan suasana belajar yang baik juga menyenangkan bagi siswa, selain itu dilihat dari persentase data angket pengelolaan diskusi kelas pada tabel 4.10, 4.11, 4.12, 4.14, 4.15, 4.16, 4.17 terutama dengan

adanya penggunaan metode yang bervariasi (diskusi) guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk siswa sehingga siswa mampu aktif dan memberikan umpan balik yang baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik dan tingkat keberhasilan pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya, hal tersebut didukung dengan pernyataan dalam hasil wawancara di ungkapkan dengan penggunaan metode diskusi pembelajaran yang dilakukan memberikan suasana saling berkerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

1. Apakah dengan menggunakan metode diskusi, Guru dapat memotivasi siswa. Peran penting terletak pada guru selaku pembimbing dalam suatu pembelajaran di kelas. Guru disini berfungsi sebagai perancang dalam jalannya pembelajaran dan menentukan suatu metode yang

cocok untuk diterapkan di kelas, salah satunya penggunaan metode diskusi, penggunaan metode ini dalam proses belajar akan mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Dengan penggunaan jenis metode diskusi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka kegiatan diskusi akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal tanpa adanya pembahasan yang tidak perlu dan waktu yang terbuang sia-sia dapat diminimalkan. Oleh karena itu, siswa yang tadinya senang mengobrol sendiri atau dengan temannya disaat pembelajaran berlangsung dapat disalurkan ke arah yang lebih baik dan bermanfaat sehingga minat siswa menjadi bertambah. Dari hasil angket kemampuan guru memotivasi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa setuju bahwa guru yang memberikan mata pelajaran khususnya mata pelajaran sejarah telah menciptakan suasana belajar yang baik juga menyenangkan bagi siswa, terutama dengan adanya penggunaan metode yang bervariasi (diskusi) guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik untuk siswa sehingga siswa mampu aktif dan memberikan umpan balik yang

baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik dan tingkat keberhasilan pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya, Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dari kemampuan guru dalam memotivasi siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran sejarah di kelas XI 4 SMA Negeri 2 Palu, telah terlaksana dengan baik.

2. Kemampuan guru melalui metode diskusi pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Palu. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dipaparkan sebagai berikut : Kemampuan guru dan keterampilan dasar yang sering digunakan dalam pembelajaran sebagian besar telah berjalan optimal. a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru sudah melaksanakan kegiatan prensensi, apresepsi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b) Guru sudah melaksanakan keterampilan bertanya dengan mengajukan pertanyaan sesuai materi. c) Keterampilan menjelaskan sudah dilaksanakan guru dalam pembelajaran d) Guru sudah melaksanakan keterampilan mengajar diskusi kecil dengan

melakukan kegiatan pembelajaran dengan model berkelompok. e) Keterampilan mengelola kelas, meliputi menegur dengan bijaksana, dan memberikan penguatan f.) Keterampilan memberikan penguatan, g) Keterampilan mengadakan variasi, meliputi variasi gaya mengajar dan pola interaksi dan kegiatan siswa.

3. Usaha-usaha apa yang di lakukan Guru dalam memotivasi siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi kepada siswa . berikut ini beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
  1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
  2. Membangkitkan minat siswa
  3. Ciptakan suasana yang menyenangkan
  4. Menggunakan variasi metode yang menarik
  5. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan.
  6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
  7. Berikan nilai
  8. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Guru harus berusaha membentuk kebiasaan siswanya agar secara berangsur angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras. Oleh karena itu, usaha dan perhatian guru yang besar lebih di perlukan untuk membimbing siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik.

Adapun saran-saran yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan penulis mengharapkan agar penggunaan metode kelompok harus lebih di tingkatkan lagi karna pembelajaran berkelompok membawa siswa secara aktif bersama-sama memecahkan masalah yang mungkin susah untuk di dikerjakan secara perorangan

2. Perlu adanya perhatian khusus terhadap siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata dengan memberikan bimbingan tambahan pelajaran, diluar jadwal pelajaran yang telah ditentukan.

3. Guru diharapkan dapat melakukan inovasi terus menerus dalam penerapan metode pembelajaran kepada siswa, selain itu agar setiap siswa dapat lebih memahami mata pelajaran sejarah, memadukan berbagai ide dan pendapat,

saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memajukan suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang di hadapi kelompok dapat berjalan secara bersamaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Wahab (2009), *Metode dan Model-model mengajar Ilmu Pengetahuan sosial (IPS)*, Bandung, Alfabeta

Aceng, Hasani. (2005). *Ihwal Menulis*. Banten: Untirta Press.

Ahmad Rohani & Abu Ahmadi. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Akdon dan Ridwan (2006). *Aplikasi statistika dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen*. Bandung : dewa Ruci

Alex Sobur, (2003), *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, Bandung : CV Pustaka Setia

A.M Sardiman, (2005), *interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* : Jakarta, Raja Grafindo Persada

A.M Sardiman, (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* : Bandung, Rajawali Pers

Aman, (2011), *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak

Gunarsa, D.S., Yulia Singgih, D.G., 2004. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Cet. 7. Gunung Mulia.

Hamzah B.Uno ( 2008) , *Teori Motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan* , Jakarta, Bumi aksara

Hamid darmadi , ( 2012) , *kemampuan dasar Mengajar ( landasan Konsep dan implementasi )*, Bandung , Alfabeta

Husna Asmara, ( 2015) , *profesi kependidikan*, Bandung, Alfabeda

Juraid Abdul Latief, (2006), *Manusia, Filsafat dan Sejarah*, Jakarta, sinar Grafika offset.

Jaenne Ellis oremrod (2002) *psikologi pendidikan* , Jakarta , Erlangga

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende : Nusa Indah. Lexy,

Muhajirmulan (2010). *Kompetensi guru* .(Online)Link: <http://muhajirmurlan->

- asri.blogspot.com/2010/10/komp  
etensi-guru.html
- Online : <http://ghufron-dimyati.blogspot.com/2017/10/sbm-f-8-d-kelebihan-dan-kekurangan.html>  
(diakses pada 8 Januari 2019)
- Online : <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-diskusi.html> (diakses pada 20 Januari 2019)
- Online : <http://ulfiaatm.blogspot.com/2013/06/metode-diskusi.html> (diakses pada 20 Januari 2019)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman AM. (2005), *interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo
- Sumiati, dkk (2011) *Metode Pembelajaran*, Bandung, Wacana prima
- Suryosubroto, (2002), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Robinson Toy, (2014), *Peranan Motivasi Guru dalam pengajaran sejarah di SMA Negeri 5 Palu*: tidak diterbitkan.
- Ngalim purwanto, ( 1987), *Psikologi Pendidikan*, Bandung,Remadja Karya
- Ngalim Purwanto. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurlina, (2015), meningkatkan minat belajar siwa kelas VIII A melalui metode diskusi pada pembelajaran PKn di SMP Negeri 3 Tinombo Selatan: Tidak diterbitkan.
- Oemar Hamalik (1980) , *Metode belajar dalam keesulitan-kesulitan Belajar* , Bandung,
- Tarsiito, (2002), *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan Kompetensi*, Jakarta,Bumi Askara, (2003) . *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung Remaja Karya.
- , (2010), *psikologi belajar dan Mengajar*. Bandung, sinar BaruAlgensindo.
- , (2012) , *psikologi belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo

Tukiran teniredja, dkk.(2015),Model-model pembelajaran *Inovatif dan efektif*,bandung , Alfabeta

Usman Moh. Uzer, ( 2005) *menjadi guru Profesional*, Menciptakan pembelajaran Kreatif dan menyenangkan, Bandung:Remaja Rosdakarya

Uzer Usman, (2013), *Menjadi guru Profesional*, bandung,Remaja rosdakarya

Wina Sanjaya,(2005), *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Jakarta: Kencana Media Group